



## **Analaisis Struturalisme Ferdinand De Saussure pada Puisi <sup>الأم</sup> Karya Kahlil Gibran**

**Royyi Muwaffa**

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Email: [royyimuwaffa02@gmail.com](mailto:royyimuwaffa02@gmail.com)

Received: 2020-10-16 Revised: 2021-06-16 Accepted: 2021-06-24

### **Abstract:**

*One form of literary is poem. Poem is a literary that emphasizes the beauty of language and the density of meaning. In order to understand its meaning, an approach is needed to analyze the intrinsic elements in the poem. The approach used in this article is the structuralism approach that will explain every element contained in poem, such as themes, language styles, mandates, and so on. This research is a qualitative descriptive study because the researchers conducted an analysis with two techniques, reading technique and note technique. The reading technique is reading and understanding every line of poem in the poem, and the note taking technique is done when the researcher has understood the meaning contained in each line. The object in this study is the poem <sup>الأم</sup> from Kahlil Gibran which is a poem about the role and character of a mother who has unlimited love. This poem has a theme about the role and character of a mother who loves her children and about the child's feelings towards her mother which is described through several expressions. Besides, to beautify its structure and meaning, this poem uses six language styles, namely hyperbole, metaphor, repetition, allegory, personification, and association.*

**Keywords:** *structuralism, internal and external structure, mother's poem by Kahlil Gibran*

### **Abstrak:**

Puisi merupakan karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna. Untuk dapat memahami maknanya, maka dibutuhkan suatu pendekatan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik di dalam puisi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan strukturalisme yang akan menjelaskan setiap unsur yang terdapat dalam puisi, seperti tema, gaya bahasa, amanat, dan sebagainya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti melakukan analisis dengan dua teknik, yaitu teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca dan memahami setiap baris sajak dalam puisi, dan teknik catat dilakukan dengan cara mencatat hasil penelitian setelah peneliti memahami makna yang

---

terkandung dalam setiap baris. Objek dalam penelitian ini adalah puisi الأم karya Kahlil Gibran yang merupakan puisi tentang peran dan karakter seorang Ibu yang memiliki kasih sayang yang tidak terbatas. Puisi ini memiliki tema mengenai peran dan karakter seorang Ibu yang menyayangi anak-anaknya dan mengenai perasaan anak terhadap ibunya yang digambarkan melalui beberapa ungkapan. Selain itu, untuk memperindah struktur dan maknanya, puisi ini menggunakan enam gaya bahasa, yaitu hiperbola, metafora, repetisi, alegori, personifikasi, dan asosiasi.

**Kata Kunci:** strukturalisme, struktur internal dan eksternal, puisi الأم karya Kahlil Gibran

---

## A. Pendahuluan

Sastra merupakan suatu karya yang mengandung unsur-unsur seni. Sastra merupakan ekspresi jiwa manusia yang dihiasi dengan keindahan dan kesenian, sehingga dapat menarik perhatian manusia untuk menikmatinya. Menurut Mursal Esten, sastra atau kesusastraan adalah suatu pengungkapan fakta imajinatif dan artistik sebagai bentuk manifestasi kehidupan manusia dan diungkapkan melalui bahasa sebagai media serta memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia.<sup>1</sup> Sapardi menyebutkan bahwa karya sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai media dan bahasa merupakan ciptaan sosial, sedangkan sastra berfungsi untuk menampilkan gambar kehidupan manusia sebagai suatu kenyataan sosial.<sup>2</sup>

Karya sastra merupakan unsur atau bagian yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Karya sastra juga merupakan struktur yang kompleks, sehingga untuk dapat memahaminya, dibutuhkan adanya suatu analisis. Karya sastra merupakan suatu ekspresi atau ungkapan perasaan manusia atau pengarang yang disampaikan secara komunikatif melalui bentuk suatu karya. Karya sastra terbagi menjadi dua kategori, yaitu imajinatif dan non imajinatif. Ciri-ciri karya sastra imajinatif adalah lebih menonjolkan sifat khayalan, memenuhi syarat-syarat estetika seni, dan menggunakan bahasa kiasan atau konotatif. Di antara bentuk karya sastra imajinatif adalah puisi, prosa, novel, roman, cerpen, dan

---

1 Mursal Esten, *Kritik sastra Indonesia*, Padang: Angkasa Raya, 1984, hal. 9.

2 Sapardi Djoko Damono, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1979, hal. 1.

drama. Ciri-ciri karya sastra non imajinatif adalah karya sastra yang lebih banyak mengandung sifat faktual daripada sifat khayalan, lebih cenderung menggunakan bahasa denotatif, serta tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni. Di antara karya sastra yang termasuk kategori non imajinatif adalah esai, sejarah, biografi, kritik, dan autobiografi.<sup>3</sup>

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang termasuk ke dalam kategori karya sastra imajinatif. Dalam penyajiannya, puisi sangat mengutamakan kepadatan makna dan keindahan bahasa. Melalui puisi, seorang penyair dapat mengekspresikan perasaan yang sedang dialaminya, meskipun maknanya tidak dapat dipahami secara langsung oleh pembaca. Oleh karena itu, untuk dapat menangkap dan memahami maknanya, pembaca harus mengkaji dan menganalisis puisi tersebut terlebih dahulu. Dalam pengkajian puisi, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya adalah pendekatan strukturalisme. Menurut pendekatan ini, struktur merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan saling berhubungan sehingga dapat membentuk suatu bangunan yang utuh. Analisis strukturalisme puisi dapat dilakukan dengan menjabarkan atau menganalisis unsur-unsur internalnya, yaitu tema, emosi, diksi, amanat, dan hubungan antarunsur.

Puisi merupakan sebuah karya yang berperang sebagai wadah bagi pengarang untuk mencurahkan ide dan gagasan yang membangkitkan imajinasi pancaindra dalam penyusunan kata yang berirama.<sup>4</sup> Puisi adalah karya sastra sebagai hasil pengungkapan ekspresi dan pengalaman pengarang yang disusun dengan imajinasi dan bahasa yang indah.<sup>5</sup>

Dalam artikel ini, peneliti memilih puisi ٤١ karya Kahlil Gibran sebagai objek penelitian dan strukturalisme sebagai teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis puisi tersebut. Hal ini didasarkan pada isi puisi tersebut yang menggambarkan peran seorang Ibu dan kasih sayang seorang anak terhadap Ibu. Cinta dan kasih sayang merupakan sebuah pemberian Tuhan pada

---

3 [https://pelitaku.sabda.org/pemahaman\\_tentang\\_karya\\_sastra](https://pelitaku.sabda.org/pemahaman_tentang_karya_sastra)

4 Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2009, Cetakan XI, hal. 7.

5 Siti Alpiyah dan Wikanengsih W., *Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK*, Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), Vol. 2 No.2, 2019, hal. 215–218.

setiap manusia untuk dapat saling memahami dan mengerti satu sama lain. Cinta dan kasih sayang seorang ibu tidak dapat diukur dan dibandingkan oleh apapun. Selain itu, alasan pemilihan objek penelitian tersebut adalah berbagai fenomena yang terjadi di era saat ini, yaitu anak-anak yang melupakan jasa orang tua. Lebih dari itu, terdapat banyak kasus seorang anak menuntut dan melaporkan orang tua ke pengadilan. Hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan manusia untuk selalu menghormati orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi pembaca dan masyarakat bahwa orang tua, terutama ibu adalah sosok perempuan hebat dan tangguh. Ia tidak akan berhenti mencintai dan menyayangi anak-anaknya di dalam segala kondisi.

Puisi ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan puisi lain, yaitu dari segi rima yang berbeda dari puisi lain. Umumnya puisi memiliki rima berpola a-a-a-a tetapi puisi الأم memiliki rima bebas, artinya tidak terikat dengan rima a-a-a-a. Selain rima, keunikan lainnya terletak pada tema yang digunakan dalam puisi ini, yaitu tidak hanya membahas mengenai kasih sayang seorang ibu kepada anak melainkan juga bagaimana kasih sayang anak kepada ibunya. Puisi ini juga menggunakan beberapa gaya bahasa yang menjadikannya semakin indah dengan penggunaan kiasan pada kalimatnya.

Sebagai data pendukung, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai objek formal maupun objek material yang sama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Mohammad Harun<sup>6</sup>, Gunta Wirawan<sup>7</sup>, serta Nori Anggraini dan Nurlaely Aulia<sup>8</sup>. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun puisi bukan hanya unsur intrinsik tetapi juga unsur ekstrinsik, sehingga suatu puisi akan bermakna utuh ketika unsur-unsur pembangunnya saling berkaitan satu sama lain. Unsur ekstrinsik puisi dapat berbentuk rima, diksi, majaz, tema, dan imajinasi. Berdasarkan tinjauan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

---

6 Sri Wahyuni Y dan Mohd. Harun, “*Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak Dalam Majalah Potret Anak Cerdas*”, Master Bahasa, Vol. 6 No. 2, 2018, hal. 115-125.

7 Gunta Wirawan, “*Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2, September 2016, hal. 39-44.

8 Nori Anggraini dan Nurlaely Aulia, “*Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)*”, Jurnal Sasindo Unpam, Vol. 8 No. 1, Juni 2020.

antara peneliti ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu dari aspek penggunaan objek material dan unsur-unsur struktural puisi yang ditemukan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk membongkar dan mengidentifikasi makna dan struktur-struktur eksternal pembangun puisi <sup>٢٨</sup> karya Kahlil Gibran. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti belum menemukan penelitian yang memiliki objek formal dan material yang sama dengan penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru yang menganalisis struktur puisi <sup>٢٨</sup> karya Kahlil Gibran.

## **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Teori Strukturalisme**

Istilah struktur muncul pertama kali pada kongres linguistik yang diadakan di Den Haag pada tahun 1928. Struktur merupakan kumpulan berbagai unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Pradopo menyatakan bahwa struktur adalah gabungan unsur-unsur yang bersistem dan saling berkaitan sehingga menciptakan hubungan timbal balik untuk menciptakan suatu makna secara utuh.<sup>9</sup> Adapun struktural adalah sebuah pendekatan analisis karya sastra yang memuat sikap objektifitas, kepastian, dan sikap tidak terlibat.<sup>10</sup> Istilah ini dihubungkan dengan penjelasan tentang bahasa yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure. Pendekatan struktural tentang bahasa dimaknai sebagai suatu sistem yang memuat ciri-ciri atau unsur-unsur tertentu.

Pendekatan yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure yaitu pendekatan struktural dapat dijadikan model atau pendekatan terhadap ilmu-ilmu lainnya.<sup>11</sup> Teori strukturalisme merupakan lanjutan dan penyempurnaan dari teori formalisme. Teori formalisme merupakan teori yang muncul di Rusia pada abad ke-19 sebagai bentuk tanggapan atau reaksi terhadap aliran positivisme. Menurut Luxemburg, formalisme merupakan teori yang menentang kecenderungan pemikiran di Rusia yang meneliti sastra sebagai bentuk ungkapan pandangan hidup atau iklim perasaan di masyarakat. Meskipun demikian, kelompok ini

---

9 Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2009, Cetakan XI, hal. 118.

10 Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature*, New York: Harcourt Brance and World, 1989, hal. 43.

11 Sangidu, *Strukturalisme Dalam Sastra Arab (Teori dan Aplikasinya)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018, hal. viii.

bukan kelompok yang kompak dan homogen. Tokoh utama aliran formalisme adalah Tynjaniv, Roman Jakobson, dan Victor Sjklovski.<sup>12</sup> Analisis terhadap karya sastra oleh kelompok formalisme dilakukan dengan cara meneliti dari segi keformalan karya tersebut. Artinya, setiap unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra tidak memiliki hubungan dengan unsur-unsur lain, termasuk unsur luar karya sastra. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur intrinsik karya sastra merupakan unsur yang dapat berdiri sendiri.

Luxemburg mengatakan bahwa dalam ilmu sastra, definisi strukturalisme dapat dipergunakan dengan berbagai cara. Istilah struktur diartikan sebagai bentuk hubungan tetap antara kelompok-kelompok gejala.<sup>13</sup> Analisis struktural bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan tentang semua unsur dan aspek karya sastra yang menghasilkan makna menyeluruh. Analisis struktural bukan merupakan analisis yang menjumlahkan unsur-unsur karya sastra, tetapi teori ini menganalisis keseluruhan makna yang terbentuk. Oleh karena itu, untuk memahami suatu karya sastra maka dibutuhkan analisis yang sesuai dengan struktur dan sifatnya.<sup>14</sup> Menurut Junus, setiap unsur memiliki suatu jaringan hubungan yang menyebabkan makna unsur-unsur dalam teks hanya dapat dipahami dengan cara melihat dan menganalisis unsur-unsur dalam teks itu sendiri. Hubungan inilah yang menyebabkan suatu unsur hanya dapat dijelaskan maknanya dengan dikaitkan pada unsur-unsur lain dalam teks.<sup>15</sup>

Dengan demikian, makna suatu karya sastra muncul karena adanya hubungan antara unsur-unsur dalam karya sastra dan unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Analisis terhadap karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama memiliki perbedaan karena setiap karya sastra memiliki unsur-unsur yang berbeda. Puisi lebih mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna, sedangkan prosa lebih mengutamakan unsur naratif atau cerita secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa strukturalisme adalah teori yang dapat digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya

---

12 Jan Van Luxemburg, *Inleiding in de literatuurwetenschap (Pengantar Ilmu Sastra)* diindonesiakan oleh Dick Hartoko, Jakarta: Gramedia, 1984, hal. 32-33.

13 Ibid, hal. 36-37.

14 A Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, cetakan I, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984, hal. 135-136.

15 Umar Junus, *Karya Sebagai Sumber Makna: Pengantar Strukturalisme*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1988, hal. 86

sastra, Dalam artikel ini, strukturalisme digunakan untuk menganalisis puisi الأم karya Kahlil Gibran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif sebagai metodenya. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena merupakan penelitian dengan cara *Literature research*, yaitu menggunakan beberapa jurnal, website, dan buku sebagai data dalam melakukan analisis terhadap objek penelitian. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, artinya penelitian ini menjelaskan tentang hasil analisis puisi الأم, yaitu menjelaskan tentang makna yang termuat di dalamnya dilihat dari aspek unsur intrinsiknya. Teknik yang digunakan dalam metode yaitu teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan mengamati dan menganalisis makna yang termuat di dalam puisi tersebut dengan dilihat dari berbagai aspek internalnya, dan teknik catat dilakukan setelah peneliti memperoleh data dan hasil penelitian, yaitu dengan mencatat dan mengklasifikasikan makna-makna yang ditemukan sesuai dengan unsur intrinsiknya masing-masing.

## 2. Analisis Strukturalisme pada Puisi Ibu

Dalam penelitian ini, peneliti memilih puisi الأم karya Kahlil Gibran sebagai objek penelitian. Objek material dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan digital Arab yang bernama مكتبة نور: أكبر منصة عربية مفتوحة للكتب (perpustakaan noor). Dalam penelitian ini, data atau objek penelitian yang akan dianalisis, diambil dari terjemahan puisi الأم yang diterjemahkan sendiri oleh peneliti. Adapun teks puisi dan terjemahannya puiaí الأم adalah sebagai berikut.

- أم
- ١) إِنَّ أَعْدَبَ مَا تُحَدِّثُهُ الشِّفَاهُ الْبَشَرِيَّةُ هُوَ لَفْظَةُ "الأم".
  - ٢) وَأَجْمَلُ مُنَادَاةٍ هِيَ: يَا أُمِّي.
  - ٣) كَلِمَةٌ صَغِيرَةٌ مَمْلُوءَةٌ بِالْأَمَلِ وَالْحُبِّ وَالْعَطْفِ،
  - ٤) وَكُلِّ مَا فِي الْقَلْبِ الْبَشَرِيِّ مِنَ الرَّقَّةِ وَالْحَلَاوَةِ وَالْعُدُوبَةِ.
  - ٥) الأمُّ هِيَ كُلُّ سَيِّئٍ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ،
  - ٦) هِيَ التَّعْزِيَةُ فِي الْحُزْنِ، وَالرَّجَاءُ فِي الْيَأْسِ، وَالْقُوَّةُ فِي الضَّعْفِ،
  - ٧) هِيَ يُنبِوعُ الْحُنُوِّ وَالرَّأْفَةِ وَالشَّفَقَةِ وَالْعُفْرَانِ،
  - ٨) فَالَّذِي يَفْقِدُ أُمَّهُ، يَفْقِدُ صَدْرًا يَسْنِدُ إِلَيْهِ رَأْسَهُ، وَيَدًا تُبَارِكُهُ، وَعَيْنًا تَحْرِسُهُ.
  - ٩) كُلُّ سَيِّئٍ فِي الطَّبِيعَةِ يَرْمِزُ إِلَى الْأُمُومَةِ وَيَتَكَلَّمُ عَنْهَا،
  - ١٠) فَالشمسُ هِيَ أُمُّ الْأَرْضِ: تُرَضِعُهَا حَرَارَتِهَا، وَتَحْتَضِنُهَا بِنُورِهَا،

(١١) وَلَا تُغَادِرُهَا عِنْدَ الْمَسَاءِ إِلَّا بَعْدَ أَنْ تَنوَمَهَا عَلَى نَفْحَةِ أَمْوَاجِ الْبَحْرِ، وَتَزْنِيمَةِ الْعَصَافِيرِ وَالسَّوَاقِي،  
 (١٢) وَهَذِهِ الْأَرْضُ هِيَ أُمٌّ لِلْأَشْجَارِ وَالْأَزْهَارِ  
 (١٣) تَلِدُهَا وَتُرْضِعُهَا ثُمَّ تَقْطِمُهَا.  
 (١٤) وَالْأَشْجَارُ وَالْأَزْهَارُ تَصِيرُ بِدَوْرِهَا أُمَّهَاتٍ حَنُونَاتٍ لِلْأَثْمَارِ الشَّهِيَّةِ وَالْبُدُورِ الْحَيَّةِ.  
 (١٥) وَأُمٌّ كُلِّ شَيْءٍ فِي الْكِيَانِ هِيَ الرُّوحُ الْكَلْبِيَّةُ الْأَزَلِيَّةُ الْأَبَدِيَّةُ الْمَمْلُوءَةُ بِالْجَمَالِ وَالْمَحَبَّةِ.  
 (١٦) إِنَّ لَفِظَةَ الْأُمِّ تَخْتَبِي فِي قُلُوبِنَا مِثْلَمَا تَخْتَبِي النَّوَاهُ فِي قَلْبِ الْأَرْضِ  
 (١٧) وَتَنْبِثُ مِنْ بَيْنِ شِفَاهِنَا فِي سَاعَاتِ الْحُزْنِ وَالْفَرَحِ، كَمَا يَتَصَاعَدُ الْعِطْرُ مِنْ قَلْبِ الْوَرْدَةِ فِي الْفَضَاءِ الصَّافِي وَالْمُمْطِرِ.<sup>١٦</sup>

### Ibu

- 1) Ibu merupakan kata tersejuk yang dilantunkan oleh bibir-bibir manusia.
- 2) Kata “Ibu” merupakan suatu panggilan terindah.
- 3) Sepatah kata yang diisi dengan harapan, cinta dan kasih sayang
- 4) Serta kelembutan dan sifat manis yang memancar dari kedalaman jiwa
- 5) Ibu adalah segalanya dalam kehidupan
- 6) Ibu adalah kenyamanan dalam kesedihan, harapan dalam keputusan, dan kekuatan dalam kelemahan.
- 7) Ibu adalah sumber mata air cinta, kemuliaan, kebahagiaan, dan pengampunan
- 8) Siapapun yang kehilangan ibunya, ia akan kehilangan dada sebagai pangkuannya, tangan yang memberkatinya, dan mata yang melindunginya.
- 9) Segala sesuatu yang ada di alam semesta, selalu berbincang dalam bahasa ibu
- 10) Matahari adalah ibu bagi bumi yang menyusuinya melalui panasnya dan memeluknya dengan cahayanya
- 11) Matahari tak akan pernah meninggalkan bumi, sampai malam merebahkannya dalam lentera ombak diiringi tembang beburungan dan sesuaian
- 12) Bumi ini adalah ibu bagi pepohonan dan bebunga.
- 13) Bumi menumbuhkan, menjaga, dan membesarkannya

<sup>16</sup> <https://sites.google.com/site/motherday2103/home/class5/text51>

- 14) Pohon dan bunga, pada gilirannya, menjadi ibu yang penuh kasih sayang untuk memelihara bebuahan dan bebijian.
- 15) Ibu adalah jiwa keabadian bagi semua wujud
- 16) Kata "ibu" tersembunyi di hati kita, sama seperti nukleus bersembunyi di jantung bumi.
- 17) Kata itu keluar dari bibir kita di saat-saat mengalami kesedihan dan kegembiraan, seperti aroma yang muncul dari jantung bunga di waktu cerah maupun hujan.

Puisi “Ibu” terdiri dari empat bait yang berurutan dan unsur-unsur intrinsiknya saling berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

**a. Ide/Tema/Gagasan**

Puisi diciptakan berdasarkan gagasan, tema, atau ide yang dimiliki oleh penyair. Dalam satu puisi dapat ditemukan satu gagasan atau lebih. Jika di dalam suatu karya puisi terdapat beberapa gagasan, maka hanya satu gagasan yang dijadikan sebagai gagasan pokok, sedangkan gagasan lain dijadikan sebagai penjelas dari gagasan pokok. Penyair menyertakan gagasan ke dalam puisi secara tersirat dalam bentuk kode-kode yang ditulis di dalamnya. Puisi “الأم” di atas mengandung gagasan tentang Peran dan Karakter Seorang Ibu.

Pada puisi ini, penyair menjelaskan bahwa sosok ibu tidak dapat dibandingkan dengan orang lain karena ibu merupakan suatu panggilan yang sangat istimewa dan terindah untuk menggambarkan sosok perempuan yang penuh dengan kasih sayang, cinta, dan kelembutan. Selain itu, ibu adalah segalanya dan sosok paling penting dalam kehidupan sebagaimana diperumpamakan dengan matahari, sedangkan matahari merupakan sesuatu yang sangat krusial bagi kehidupan manusia. Ibu juga sosok penyabar yang selalu memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh anaknya.

**b. Perasaan atau Emosi**

Berdasarkan teks puisi tersebut, emosi yang terdapat di dalam puisi “الأم” menunjukkan rasa kasih sayang seorang ibu yang tidak memiliki batas. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang karakter Ibu sebagai pemaaf, selalu bersedia menjadi tempat bersandar dan mengadu, baik

dalam keadaan senang maupun susah, serta seseorang yang tegas namun penuh kelembutan.

Selain emosi tersebut, di dalam puisi “Ibu” juga terdapat emosi lain, yaitu perasaan anak-anak terhadap orang tua. Dalam teks puisi tersebut, perasaan anak digambarkan sebagai seseorang yang menggantungkan segala kehidupannya pada sosok Ibu. Hal ini tercantum pada kalimat yang menyebutkan bahwa ketika seseorang kehilangan ibunya, maka ia akan kehilangan sehelai jiwa yang selalu memberkati dan melindunginya.

### c. Imajinasi

Secara imajinatif, di dalam puisi “الأم”, penyair telah berhasil dalam menggambarkan karakter Ibu dan perasaan anak terhadap Ibu. Dalam menggambarkan karakter Ibu, penyair menggunakan penggambaran artistik, yaitu mengajak pembaca untuk membayangkan bagaimana matahari dapat menjadi ibu bagi bumi, matahari akan meninggalkan bumi ketika malam sudah merebahkannya dalam lentera ombak diiringi tembang beburungan dan sesuaian, bumi yang menjadi ibu bagi pepohonan dan bebunga, serta pohon dan bunga yang akan menjadi ibu bagi buah dan biji.

Selain itu, penggambaran mengenai perasaan anak terhadap ibu dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan bahwa ketika seseorang kehilangan ibu, maka ia akan kehilangan sehelai jiwanya. Jiwa merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh mata, tetapi dalam puisi “الأم”, penyair mengajak pembaca untuk berimajinasi mengenai jiwa yang hilang.

### d. Gaya Bahasa

Dalam puisi “الأم” karya Kahlil Gibran, peneliti menemukan enam jenis gaya bahasa dalam penulisannya, yaitu majas hiperbola, metafora, repetisi, alegori, personifikasi, dan asosiasi

#### a) Majas hiperbola

Adalah gaya bahasa yang terkesan melebih-lebihkan sesuatu dan bahkan hampir tidak masuk akal.<sup>17</sup> Dalam puisi “الأم”, peneliti menemukan tiga kalimat yang menggunakan majas hiperbola.

1) Ibu merupakan **kata tersejuk** yang dilantunkan oleh bibir-bibir manusia.

---

<sup>17</sup> <https://portal-ilmu.com/majas-atau-gaya-bahasa/>

Kata tersejuk dalam baris tersebut merupakan majas hiperbola. Menurut KBBI kata sejuk merupakan kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan suasana alam atau udara yang terasa dingin.<sup>18</sup>

2) Ibu adalah **jiwa keabadian** bagi semua wujud

Kata abadi dalam kalimat tersebut bermakna sesuatu yang tidak akan pernah hilang sampai kapanpun, sedangkan tidak ada keabadian selain Tuhan Yang Maha Esa. Kata keabadian dalam kalimat ini menjelaskan bahwa kasih sayang seorang ibu tidak akan hilang meskipun dipisahkan oleh kematian.

3) Kata "ibu" tersembunyi di hati kita, **sama seperti nukleus bersembunyi** di jantung bumi.

Menurut KBBI, nukleus merupakan bagian dari sel yang sangat penting untuk kelangsungan hidup.<sup>19</sup> Dalam kalimat tersebut, digambarkan bahwa ibu memiliki sifat yang sama dengan nukleus, namun hal ini termasuk sesuatu yang berlebihan karena ibu tidak dapat disandingkan dengan nukleus. Artinya, ketika seseorang kehilangan ibu, maka ia akan tetap hidup, tetapi ketika bumi kehilangan inti kehidupannya, maka seluruh kehidupan di dunia akan berakhir.

b) Majas metafora

Adalah majas yang menggunakan objek yang memiliki sifat yang sama dengan sesuatu atau pesan yang ingin disampaikan.<sup>20</sup>

Siapapun yang kehilangan ibunya, ia akan **kehilangan dada sebagai penguannya, tangan yang memberkatinya, dan mata yang melindunginya.**

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa ketika seseorang kehilangan ibunya, maka seolah-olah ia akan kehilangan sehelai jiwanya. Jiwa dalam kalimat ini diartikan sebagai orang yang utama dan menjadi sumber semangat.

c) Majas repetisi

Majas ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan cara mengulang kata atau beberapa kati secara berkali-kali.<sup>21</sup>

---

18 <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

19 <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

20 <https://portal-ilmu.com/majas-atau-gaya-bahasa/>

21 Ibid.

Dalam puisi “Ibu”, majas repetisi terlihat pada bait kedua, di mana dalam bait tersebut penulis mengulang kata ibu beberapa kali untuk menegaskan karakter seorang ibu.

**Ibu** adalah segalanya dalam kehidupan

**Ibu** adalah kenyamanan dalam kesedihan, harapan dalam keputusasaan, dan kekuatan dalam kelemahan.

**Ibu** adalah sumber mata air cinta, kemuliaan, kebahagiaan, dan pengampunan

Siapun yang kehilangan **ibunya**, ia akan kehilangan dada sebagai pangkuannya, tangan yang memberkatinya, dan mata yang melindunginya.

d) Majas alegori

Adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan untuk menggambarkan suatu objek.<sup>22</sup>

1) Ibu adalah **kenyamanan dalam kesedihan, harapan dalam keputusasaan, dan kekuatan dalam kelemahan**

Kata kenyamanan diartikan sebagai suatu tempat yang terkesan memberikan suasana tenang. Kalimat ini mengandung majas alegori karena menyamakan ibu dengan tempat tersebut dengan menggunakan kata kiasan kenyamanan.

2) Ibu adalah **sumber mata air cinta**, kemuliaan, kebahagiaan, dan pengampunan

Kalimat ini menjelaskan bahwa ibu adalah seseorang yang memiliki kasih sayang tanpa batas. Kasih sayang diibaratkan dengan sebuah mata air cinta yang berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi orang lain. Jadi, ibu adalah sumber kehidupan bagi keluarganya dan sumber kasih sayang terbesar dalam kehidupan seseorang.

e) Majas personifikasi

Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang menggambarkan suatu benda dengan memberikan sifat-sifat manusia padanya sehingga seolah-olah benda tersebut hidup.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> <https://portal-ilmu.com/majas-atau-gaya-bahasa/>

- 1) Kata "ibu" tersembunyi di hati kita, sama seperti **nukleus bersembunyi** di jantung bumi.

Kata bersembunyi di sini merupakan kata kerja. Kata nukleus bersembunyi mengandung majas personifikasi karena menyamakan nukleus dengan manusia. Kata kerja hanya dimiliki oleh manusia atau makhluk hidup, sedangkan nukleus merupakan kata benda.

- 2) Segala sesuatu yang ada di alam semesta, selalu **berbincang** dalam bahasa ibu

Segala sesuatu dalam kalimat ini adalah semua yang ada di alam semesta, baik manusia, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Alam semesta terdiri dari unsur-unsur makhluk hidup dan benda mati, sedangkan kata berbincang lebih sesuai digunakan oleh manusia. Jadi kalimat ini mengandung personifikasi karena benda mati yang ada di alam semesta disamakan dengan manusia.

- 3) Matahari adalah ibu bagi bumi yang **menyusui** melalui panasnya dan **memeluknya** dengan cahayanya

Matahari diibaratkan menjadi seperti ibu. Tidak mungkin bagi matahari untuk menyusui dan memeluk bumi, karena matahari bukan manusia.

- 4) Matahari tak akan pernah **menginggalkan** bumi, sampai malam **merebahkannya** dalam lentera ombak diiringi tembang beburungan dan sesungai

Matahari tidak dapat meninggalkan bumi karena matahari tidak memiliki kaki dan bukan manusia. Matahari diibaratkan seperti seorang ibu yang tidak akan meninggalkan anaknya. Adapun malam, tidak dapat merebahkan bumi, karena bumi tidak dapat tidur seperti manusia, dan malam hanya sebuah waktu atau suasana, bukan manusia.

- 5) Bumi ini adalah **ibu bagi pepohonan dan bebunga**an.

Bumi tidak dapat menjadi seorang ibu karena bukan manusia dan tidak memiliki rasa seperti manusia. Namun, yang dimaksud dalam kalimat ini adalah, bumi menjaga pepohonan yang tumbuh di atasnya dengan memberikan unsur-unsur hara, oksigen, dan unsur-

unsur lain yang dimilikinya untuk memberikan sumber kehidupan bagi pepohonan. Ketika pepohonan dapat tumbuh, maka ia akan berbunga.

6) Bumi **menumbuhkan, menjaga, dan membesarkannya**

Bumi tidak dapat menumbuhkan, menjaga dan membesarkannya, tetapi Allah yang melakukan semua itu. Bumi hanya berperan sebagai tempat tumbuh dan membantu pertumbuhan pepohonan, karena pada dasarnya semua makhluk hidup di bumi saling membutuhkan satu sama lain.

7) Pohon dan bunga, pada gilirannya, menjadi ibu yang penuh kasih sayang untuk **memelihara** bebuah dan bebijian.

Pohon dan bunga tidak dapat memelihara, melainkan ketika ia dipelihara dan diperhatikan oleh manusia maka ia akan tumbuh dengan baik dan akan menghasilkan buah atau biji.

f) Majas asosiasi

Adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan keadaan lain karena memiliki sifat yang sama. Perbandingan dalam majas ini disampaikan secara implisit dengan ciri-ciri penggunaan kata sambung seperti, bak, bagaikan, dan sebagainya.<sup>24</sup>

1) Kata "ibu" **tersembunyi di hati kita, sama seperti nukleus bersembunyi** di jantung bumi.

Kalimat ini bertujuan mengajak mencari makna yang sesungguhnya dengan menyajikan ungkapan yang mengajak pembaca untuk membayangkan bagaimana bentuk nukleus yang tersembunyi di dalam bumi.

2) Kata itu keluar dari bibir kita di saat-saat mengalami kesedihan dan kegembiraan, **seperti aroma yang muncul** dari jantung bunga di waktu cerah maupun hujan.

Kata ibu yang keluar dari bibir manusia diibaratkan seperti aroma bunga. Keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama wangi atau sedap, perbedaanya kata ibu sedap untuk didengarkan sedangkan bungan sedap untuk dicitum aromanya.

---

<sup>24</sup> <https://portal-ilmu.com/majas-atau-gaya-bahasa/>

#### e. Rima dalam puisi “الأم”

Rima merupakan rangkaian kata yang terdapat di setiap baris dalam puisi. Di dalam puisi sering terjadi pengulangan kata dan pengulangan bunyi tertentu untuk membangun kesatuan makna dan keindahan. Selain itu, rima merupakan kesesuaian bunyi antar kalimat. Menurut Wirjosudarmo, rima dalam puisi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu rima menurut bunyi, menurut letak, dan menurut hubungan.<sup>25</sup>

Apabila dilihat dari teks aslinya yang berbahasa arab, maka di dalam puisi “الأم” karya Kahlil Gibran ini, peneliti menemukan bahwa bentuk rima yang digunakan adalah rima terbuka, yaitu kata atau baris suka kata terakhir yang berupa huruf vokal.<sup>26</sup> Vokal dalam bahasa arab dapat berbentuk harakat maupun huruf. Apabila dilihat dari aspek harakat, puisi tersebut menggunakan harakat akhir fathah ( َ ) dan kasrah ( ِ ). Dilihat dari aspek hurufnya, puisi ini menggunakan dua huruf vocal, yaitu ya’ ( ي ) dan alif ( ا ). Apabila dilihat dari huruf akhir pada setiap baris, maka puisi ini tidak hanya menggunakan rima terbuka melainkan juga menggunakan rima tertutup, yaitu kata atau baris suka kata terakhir yang berupa huruf konsonan.<sup>27</sup> Hal ini dapat dilihat pada setiap baris dalam bait yang memiliki akhiran berbeda-beda. Huruf konsonan yang ditemukan dalam puisi tersebut antara lain mim ( م ), fa’ ( ف ), ta’ marbutah ( ة ), nun ( ن ), ha’ ( ه ), ra’ ( ر ), dan dha’ ( ض ).

Adapun dilihat dari aspek terjemahannya, peneliti menemukan beberapa bentuk rima berdasarkan kesesuaian antar bunyi, letaknya, dan antar hubungannya. Berdasarkan kesesuaian antar bunyi ditemukan dua bentuk rima, yaitu rima terbuka dan tertutup. Rima terbuka dalam puisi ini ditandai dengan huruf akhir berupa huruf a, u, dan i. Rima tertutup ditandai dengan huruf h, g, n, dan d. Berdasarkan letaknya, rima yang digunakan adalah jenis rima awal, yaitu pengulangan beberapa kata di awal baris. Hal ini sesuai dengan pengulangan beberapa kata yang terjadi di awal baris, yaitu kata “Ibu”. Adapun berdasarkan antar hubungan, puisi ini menggunakan jenis rima merdeka, yaitu pengulangan

---

25 Wiryosudarmo, *Teori Sastra*, Jakarta: Dunia Pustaka, 1993, hal. 42.

26 Ibid.

27 Ibid.

bunyi yang tidak teratur atau pengulangan bunyi dengan rumus abcd.<sup>28</sup> Hal ini dibuktikan dengan ketidaksesuaian huruf akhir setiap baris dalam satu bait.

#### f. Keterkaitan antarunsur dalam teks puisi الأم

Unsur-unsur dalam puisi الأم memiliki keterkaitan satu sama lain. Puisi ini diciptakan sebagai bentuk ekspresi kekaguman seorang penyair terhadap sosok Ibu yang tidak dapat dibandingkan dengan apapun, bahan disandingkan seperti jiwa bagi seseorang. Selain itu Ibu adalah sumber kasih sayang, kebahagiaan, dan sebagainya. Penggambaran tentang sosok Ibu tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa yang mengajak pembaca untuk berimajinasi menjadi penyair yang sedang menulis sebuah puisi untuk menggambarkan Ibu. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan juga dapat menggambarkan bagaimana peran penting seorang ibu, dan bagaimana kasih sayang seorang anak terhadap ibu, bahkan ia takut untuk kehilangan sosok Ibu.

### C. Kesimpulan

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan puisi “الأم” karya Kahlil Gibran sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan rasa keingintahuan terhadap kasih sayang seorang ibu dan kasih sayang anak terhadap ibu. Puisi ini diteliti dengan menggunakan pendekatan strukturalisme yang menjabarkan unsur-unsur fisik dan batin yang ada di dalam puisi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa di dalam puisi tersebut mengandung gagasan mengenai peran dan karakter seorang Ibu yang digambarkan melalui dua bentuk emosi yaitu kasih sayang ibu terhadap anak dan kasih sayang anak terhadap ibu. Bentuk kasih sayang ini digambarkan dengan berbagai macam imajinasi yang mengajak pembaca untuk membayangkan sesuai dengan imajinasi yang telah ditulis oleh penyair dalam puisi tersebut. Imajinasi tersebut ditulis menggunakan beberapa gaya bahasa yang berfungsi untuk memperindah susunan kata dan memperindah makna dalam puisi. Selain itu, puisi tersebut tidak terlepas dari unsur rima sebagai unsur yang memperindah bahasanya. Berdasarkan pendekatan strukturalisme, dapat ditemukan fakta bahwa setiap unsur yang terdapat di dalam puisi “الأم” memiliki hubungan satu sama lain yang tidak dapat berdiri sendiri. Makna yang terdapat di dalam puisi merupakan hasil dari hubungan setiap unsur dalam puisi tersebut

---

28 Wiryosudarmo, *Teori Sastra*, Jakarta: Dunia Pustaka, 1993, hal. 42.

## Daftar Pustaka

- Alpiah, Siti dan Wikanengsih W. 2019. *Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK*, Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia). Vol. 2 No.2.
- Anggraini, Nori dan Nurlaely Aulia. 2020. *Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)*. Jurnal Sasindo Unpam.Vol. 8 No. 1.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press
- Esten, Mursal. 1984. *Kritik sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Junus, Umar. 1988. *Karya Sebagai Sumber Makna: Pengantar Strukturalisme*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Luxemburg, Jan Van. 1984. *Inleiding in de literatuurwetenschap (Pengantar Ilmu Sastra)* diindonesiakan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*, Yogyakarta: Gajah Mada University. Cetakan XI.
- Sangidu. 2018. *Strukturalisme Dalam Sastra Arab (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Cetakan I. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brance and World.
- Wirawan, Gunta. 2016. *Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. 2. hal. 39-44
- Wiryosudarmo. 1993. *Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Wiryosudarmo. 1993. *Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Y, Sri Wahyuni., & Mohd Harun. 2018. *Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak Dalam Majalah Potret Anak Cerdas*, Master Bahasa, Vol. 6 No. 2, , hal. 115-125
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- [https://pelitaku.sabda.org/pemahaman\\_tentang\\_karya\\_sastra](https://pelitaku.sabda.org/pemahaman_tentang_karya_sastra)
- <https://portal-ilmu.com/majas-atau-gaya-bahasa/>
- <https://sites.google.com/site/motherday2103/home/class5/text51>